

REVITALISASI TEMPAT WISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DESA PLUNTURAN PONOROGO

Muizzu Nurhadi¹, Mohammad Rafli Kurniawan², Firda Azzahwa³, Nadya Zerlinda Febrianti⁴, Cindy Yunita Utari⁵, Yeni Marlia Wardani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: ¹muizzu@untag-sby.ac.id, ²raflikurniawam@gmail.com, ³firdaazzahwa2@gmail.com,
⁴nadyazerlindaf@gmail.com, ⁵cindyunita17@gmail.com, ⁶yenimarliaaaa@gmail.com

ABSTRAK

Revitalisasi di daerah Desa Plunturan Ponorogo merupakan dorongan pada pelestarian tempat wisata dan budaya sekaligus langkah dari pemberdayaan kemampuan yang ada di Desa Plunturan sebagai tempat wisata, sampai dapat memberikan pengaruh yang lebih unggul pada penyelenggaraan, perkembangan dan pemberdayaan daerah Desa Plunturan. Program yang akan dibahas dalam artikel ini yakni dari daerah *Shor Zengon*. *Shor Zengon* merupakan tempat yang instagrammable yang dimana pemandangan menghadap ke arah sawah dan pegunungan. Melalui kebijakan pemerintah untuk melaksanakan revitalisasi pada *Shor Zengon* ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan mempertahankan kawasan sebagai peluang tempat wisata. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengabdian adalah survei, wawancara, sosialisasi, dan pembuatan desain *photobooth*. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi pengembangan desa wisata dan pemeliharaan desa wisata melalui revitalisasi objek wisata. Pengabdian ini menghasilkan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya revitalisasi objek wisata dan karya desain berupa desain *photobooth*.

Kata Kunci: Desa Plunturan, Revitalisasi, Ponorogo, Wisata.

Diterima pada 1 Januari 2023

Disetujui pada 7 Januari 2023

PENDAHULUAN

Ponorogo sangat terkenal dengan budaya seni nya yang sudah di kenal dari berbagai negara. Sejarah dari kota Ponorogo sendiri menyimpan segudang cerita yang dipercaya masyarakat sebagai legenda Reyog Ponorogo. Reyog Ponorogo merupakan sebuah cerminan dari warga Ponorogo, karena hampir di setiap desa di Ponorogo memiliki pola dan bentuk kesenian Reyog [1]. Kesenian Reyog selalu menjadi bagian dari hiburan masyarakat di Ponorogo maupun sekitarnya, tidak dipungkiri bahwa banyak sekali kesenian yang mengadaptasi kesenian Reyog Ponorogo. Selain itu, Reyog Ponorogo merupakan bagian polemik antara dua negara Malaysia dan Indonesia.

Terdapat berbagai bentuk dan pola kesenian Reyog Ponorogo [2], salah satu desa yang masih memelihara bentuk keaslian Reyog *pakem* adalah desa Plunturan, Kecamatan Pulung. Banyak yang belum mengetahui mengenai daerah ini atau bahkan terdengar asing. Saat ini desa Plunturan sedang berbenah untuk menjadi desa wisata edukasi kesenian. Terdapat hampir belasan bentuk kesenian yang dapat dinikmati dan dipelajari oleh pengunjung, seperti Reyog Onggopati, Gajah-Gajahan, Ganongan, Tledakan, Coke'an, Gambyong, dan lain-lain [3].

Daerah Desa Plunturan dapat menjadi potensi yang banyak sekali yang bisa dikembangkan seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Namun, pengembangan di desa terlihat terlalu lambat. Terdapat beberapa tempat yang memiliki potensi menjadi tempat wisata kurang digarap dengan baik. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung di sekitar desa untuk menjadi desa wisata. Maka dari itu, pembangunan tempat wisata atau amenitas

merupakan bagian hal dari yang diperlukan bagi tempat daerah wisata untuk menarik wisatawan [4].

Selain dalam pengembangan fasilitas dan amenities tempat wisata, strategi dan pemeliharaan tempat wisata perlu diperhatikan secara bertahap dan berencana. Sebagaimana Wardani [5], menjelaskan bahwa perlu adanya serangkaian program dan strategi yang juga mempertimbangkan beberapa aspek dalam pengembangan suatu tempat wisata yang memerlukan keseriusan para pelaku wisata. Sedangkan desa Plunturan masih belum menemukan strategi yang tepat dalam mengolah tempat wisata yang sudah ada.

Maka dari itu, pemeliharaan tempat wisata yang sudah ada dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan. Termasuk ada tempat wisata yang menarik dan akan dikembangkan oleh program revitalisasi yakni daerah Dukuh Krajan Desa Plunturan yang dimana tempat wisata tersebut ialah *Shor Zengon*. Untuk melakukan perkembangan obyek wisata memerlukan strategi dan implementasi program terkait usaha pariwisata, destinasi pariwisata, promosi pariwisata, dan kelembagaan yang menangani. Revitalisasi daerah Desa Plunturan merupakan wujud dukungan sepenuhnya pada pelestarian tempat wisata dan budaya sekaligus upaya menguatkan kemampuan Desa Plunturan sebagai daerah wisata, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada penyelenggaraan, pengembangan dan pemberdayaan warisan daerah Desa Plunturan. Salah satu tempat yang akan dikembangkan potensinya adalah daerah *Shor Zengon*. *Shor Zengon* adalah tempat yang instagrammable yang pemandangannya menghadap ke persawahan dan pegunungan. Tempat ini juga memiliki prasarana berupa fasilitas lapangan, toilet, dan lampu-lampu yang tergantung di atasnya.

Singkatnya, desa Plunturan memiliki potensi menjadi destinasi wisata di Kabupaten Ponorogo namun beberapa tempat wisata di desa Plunturan, salah satunya *Shor Zengon*, masih kurang diminati sehingga berapa tempat wisata tidak terawat. Pengabdian ini berupaya memberikan solusi berupa pelatihan tentang revitalisasi tempat wisata dan pembuatan desain photobooth instagramable berbasis budaya Reyog di *Shor Zengon*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini di jalankan selama kurang lebih 1 bulan dengan kegiatan lapangan selama 12 hari dimulai dari tanggal 13 sampai 24 Juli 2022 Dalam pengabdian masyarakat program revitalisasi di Desa Plunturan melalui berbagai tahap yakni seperti melakukan survei atau dapat disebut dengan pengamatan secara langsung yang ada di lapangan mencakup kegiatan untuk menyaksikan secara langsung pada lokasi pengabdian masyarakat. Dalam survei ini berkontribusi dalam kegiatan yang akan diamati secara langsung, maka dari itu perlu dilakukan terutama pada saat proses survei di daerah wisata yang berkaitan; Metode wawancara yang dimana teknik wawancara merupakan suatu jenis pengumpulan melalui teknik data yang dilaksanakan melalui tanya jawab dengan masyarakat sekitar melalui cara diteliti untuk mendapatkan data yang akan diperlukan. Tujuan dari wawancara ini berusaha menggali informasi dari masyarakat sekitar Desa Plunturan secara lebih serta mengetahui tentang apa yang terkandung dalam pikiran dan dalam pemikiran masyarakat.

Metode penyuluhan yang dimana metode ini sangat diperlukan untuk bersosialisasi bersama masyarakat dan juga program revitalisasi mengundang narasumber dari Dosen Untag Surabaya sebagai pemateri yang bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat yang ada di Desa Plunturan mengenai revitalisasi pembangunan dan pengembangan wisata. Sebagaimana beberapa penelitian mengenai faktor penurunan minat wisatawan

pada objek wisata adalah kurang koordinasinya para pelaku wisata dan kurangnya pengembangan atraksi objek wisata sehingga perlu adanya revitalisasi objek wisata sebagai strategi menggali sisi positif dari objek wisata [6][7][8].

Selanjutnya melakukan praktik langsung revitalisasi di *Shor Zengon* dengan melakukan bersih-bersih objek wisata. Selain itu, membuat desain dan membuat photobooth sebagai tambahan ikon pada tempat wisata yang akan digunakan. Hal ini dilakukan sebagai bagian contoh kepada pihak desa tentang implementasi revitalisasi objek wisata di desa Plunturan.

PEMBAHASAN

Desa Plunturan yang terletak di Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki kemampuan yang baik untuk dijadikan tempat wisata yang dimana didalamnya mencakup nilai seni budaya yang masih melekat pada diri masyarakat sekitar. Di kesempatan ini untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Plunturan Dukuh Krajan Kabupaten Ponorogo tepatnya di tempat *Shor Zengon* yang dimana tempat tersebut masih kurangnya fasilitas dan pemeliharaan. dari tujuan tempat tersebut dikarenakan dengan adanya nilai fungsional, seperti terdapat adanya lapangan yang dapat di jadikan tempat olahraga, dan juga adanya fasilitas toilet serta plakat *Shor Zengon* untuk menandai tempat tersebut ialah tempat yang dapat dijadikan wisata di Desa Plunturan terutama di Dukuh Krajan. Namun dalam perkembangannya, citra dari *Shor Zengon* sendiri dimata sebagian masyarakat dipandang sebelah mata yang dimana kondisi bangunan sebagian terbengkalai dan mengalami kerusakan yang menyebabkan bangunan *Shor Zengon* tidak berfungsi dan kurang tertata, sehingga memberikan kesan kurang asri dan nyaman. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi yang terdapat di *Shor Zengon*. Kelompok sadar wisata atau pokdarwis di Desa Plunturan serta masyarakat setempat memperhatikan keadaan di *Shor Zengon* yang sangat memprihatinkan.

Terdapat rencana perbaikan dan pemulihan mengenai perawatan di *Shor Zengon*, gerakan tersebut telah direncanakan melalui program divisi revitalisasi. Revitalisasi merupakan salah satu perwujudan pengaturan perbaikan yang dibuat oleh kelompok sadar wisata yang akan diwujudkan bersama mahasiswa KKN Tematik Untag Surabaya yang berupa pengabdian masyarakat, dimana program revitalisasi itu dilakukan sebagai upaya mempertahankan potensi daerah Desa Plunturan. Mahasiswa KKN Tematik Untag Surabaya bersedia membantu pengembangan potensi *Shor Zengon* yang ada di dukuh krajan, rencana program revitalisasi ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan dan perkembangan yang kurang fungsional dan tidak terawat, sebenarnya terdapat lampu-lampu yang digantungkan di sana, namun tidak difungsikan dikarenakan akses di *Shor Zengon* berada di persawahan dan untuk menuju ke sana jauh dari pemukiman penduduk sehingga energi listrik yang digunakan tidak bisa terlalu besar, hanya ada lampu yang menerangi toilet, walaupun jumlahnya hanya terbatas dan kurang intens. Dari situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan desa Plunturan maka dari program revitalisasi melakukan berbagai tahapan seperti berikut.

1. Kegiatan Survei Pemetaan Objek Wisata di Desa Plunturan

Kegiatan survei ini bertujuan untuk memetakan fasilitas, daya tarik, dan amenities yang ada di tempat-tempat di desa Plunturan dan beberapa objek wisata. Survei ini dilakukan selama 1 minggu. Desa Plunturan sendiri terdiri dari empat dukuh atau dusun yang dimana Dukuh Gadungan, Dukuh Suru, Dukuh Cabean, dan Dukuh Krajan. setiap dukuh tersebut memiliki keunikan dan kekhasan objek wisata yang dapat diminati oleh pengunjung. Dukuh Gadungan terdapat wisata alam, berupa perkebunan kayu putih dan reco kodok,

dan budaya, berupa kesenian *gambyong*, tradisi *metik desa*, *pitonan*, *suran*, dan *kawit*. Dukuh Suru lebih kepada wisata budaya kesenian, seperti *Reyog*, *Gajah-Gajahan*, *Karawitan*, dll. Dukuh Cabean memfokuskan kepada wisata budaya tradisi dan satu atraksi kesenian *coke'an*. Sedangkan dukuh Krajan terdapat banyak wisata alam seperti *Shor Zengon*, pemandangan alam, dan sawah.

Melalui hasil survei salah satu tempat wisata yang sangat berpotensi adalah *Shor Zengon*. *Shor Zengon* menjadi focus pemerintah desa Pluturan dalam pengembangan desa wisata karena letaknya yang sangat strategis dengan pemandangan alam. *Shor Zengon* memiliki luas kurang lebih 1 hektar dengan memiliki beberapa fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Walaupun demikian, tempat ini masih minim atraksi wisata sehingga masih kurang menarik minat wisata. Oleh karena itu, pengabdian memfokuskan kegiatan pengabdian ini di *Shor Zengon*.



Gambar 1. Survei lokasi *Shor Zengon* Dukuh Krajan
[Sumber: Dokumentasi Pribadi,2022]

2.Wawancara Pada Pihak yang Bersangkutan

Dari program revitalisasi sangat memerlukan wawancara atau diskusi dengan pihak yang bersangkutan seperti Pak Adi sebagai *Pak Wuh* Dukuh Krajan, Pak Napi selaku Pok Darwis, Pak Tri sebagai perangkat desa, dan Pak Tris sebagai ketua karang taruna. Dengan hasil wawancara atau berdiskusi tersebut menambah wawasan bagi kelompok revitalisasi mengenai situasi tempat wisata yang ada di Desa Plunturan serta membantu masukan ide-ide yang sangat dibutuhkan di Desa Plunturan. Sehingga kita lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan untuk kedepannya.

Kegiatan yang dilakukan selama sehari, menemukan bahwa berdasarkan penjelasan Pak Adi beberapa warga masih belum memahami konsep wisata desa sehingga warga desa dan perangkat desa masih belum memiliki satu kesepemahaman. Tidak jarang para warga mempertanyakan keinginan para perangkat desa dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata. Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa masih kurangnya para penggiat atau penerus POKDARWIS.

Singkatnya, dengan adanya permasalahan yang dihadapi desa maka pengabdian menggunakan hasil wawancara ini sebagai bagian untuk melakukan kegiatan berikutnya, yaitu mengadakan penyuluhan tentang revitalisasi desa wisata. Melalui wawancara ini diharapkan permasalahan yang dialami oleh perangkat desa dapat dijelaskan dalam kegiatan berikutnya. Selain itu, hasil wawancara ini diharapkan sebagai kontribusi lebih lanjut kepada beberapa pengabdian selanjutnya di desa Plunturan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 2. Kegiatan wawancara pada Pak Adi selaku Kepala Dukuh Krajan.
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

3. Pemetaan Data Dengan Masyarakat Desa Plunturan

Sebelum melakukan penyuluhan, program revitalisasi melakukan pemetaan bersama masyarakat dengan menggunakan kuisisioner untuk masyarakat setempat yang dimana hal ini dibutuhkan untuk pihak program divisi revitalisasi mengenai perizinan masyarakat desa untuk melaksanakan pengembangan tempat wisata yang ada di Dukuh Krajan. Kuisisioner pemetaan ini dilakukan secara tertulis melalui rekayasa sosial yang dimana masyarakat diberikan kertas berisi sepuluh pertanyaan dan hanya memberikan tanda centang mengenai perizinan tersebut. Dari tanda centang tersebut terdiri dari bersedia, ada, dan tidak ada. Hal tersebut dapat di lihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Table 1 Kuisisioner pemetaan pemahaman tentang pengembangan wisata

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada
1.	Area yang sering dijadikan tempat berkumpul para warga desa selain di Balai Desa	9	1
2.	Area yang dapat dijadikan peluang berwisata di desa Plunturan untuk mendatangkan wisatawan baik domestic maupun mancanegara	10	
3.	Area yang dapat dijadikan peluang berwisata di desa Plunturan namun minim perawatan	9	1
4.	Area yang dapat dijadikan peluang berwisata di desa Plunturan namun kurang menarik perhatian dan menjadi terbengkalai	9	1
5.	Area yang dapat dijadikan peluang berwisata di desa Plunturan dalam kondisi layak dikunjungi	10	
6.	Rencana untuk memperbaiki ulang tempat wisata	9	1
7.	Keuntungan berwisata di desa Plunturan	9	1
8.	Kelemahan berwisata di desa Plunturan	7	3
9.	Hal unik yang hanya ada di Plunturan	10	
10.	Orang dari luar desa Plunturan (Mahasiswa KKN Tematik) merevitalisasi desa wisata Plunturan	9	1

Dapat dilihat dari kuisisioner tersebut maka masyarakat Desa Plunturan bersedia untuk mengizinkan dan membantu pembangunan dan menjaga kelesatariaan yang dimana lokasi tersebut akan siap dijadikan untuk tempat wisata.



Gambar 3. Pemetaan data dengan masyarakat Desa Plunturan
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

4. Sosialisasi Revitalisasi dan Pengembangan Desa Wisata Dengan Pemuda Desa Plunturan

Dengan dilanjutnya setelah melakukan pemetaan dengan masyarakat sekitar maka dari program revitalisasi melaksanakan penyuluhan yang menghadirkan narasumber dari Untag Surabaya, Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA, untuk memberikan materi mengenai pentingnya revitalisasi di Desa Plunturan. Penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Desa Plunturan yang dihadiri para pemuda desa. Penyuluhan ini dilakukan selama dua kali dengan tema yang sama namun focus yang berbeda.

Dipilihnya para pemuda desa merupakan strategi pengabdian untuk mengajak aktif dalam perawatan dan pengembangan desa Plunturan menjadi desa wisata budaya dan edukasi kesenian. Para pemuda diajak untuk lebih aktif dan peduli dengan lingkungan sekitar dan keinginan pemerintah desa dalam meningkatkan aspek ekonomi di desa Plunturan. Singkatnya, kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian dengan menyasar para pemuda desa untuk menjadi calon kader POKDARWIS dan calon pelaku wisata sebagai bagian dari strategi menjawab permasalahan dari hasil wawancara dan survei sebelumnya.

Sosialisasi dapat dikatakan berhasil dengan mengundang animo para pemuda yang ada di desa Plunturan. Peserta yang hadir pada pertemuan pertama dengan judul “ Pentingnya Sapta Pesona dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Plunturan” berjumlah 12 pemuda. Sedangkan pada pertemuan ke dua dengan judul “ Strategi Pengembangan Wisata Melalui Perspektif Milenial” mengalami peningkatan jumlah peserta yaitu 15 pemuda. Tidak dapat dipungkiri juga jumlah pemuda yang hadir pada kegiatan ini karena banyak pemuda di Desa Plunturan yang merantau di kota lain. Lanjutnya, tujuan dari sosialisasi bersama pemuda Desa Plunturan ini untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya untuk mengembangkan dan menjaga tempat wisata yang terbengkalai agar bisa di fungsikan kembali, hal tersebut untuk kedepannya bisa lebih terkenal hingga pasar nasional dan internasional.



Gambar 4. Penyuluhan bersama masyarakat Desa Plunturan
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

5. Pembuatan dan Pemasangan Photo Booth

Dari pihak program revitalisasi sendiri mengambil karya desain photo booth yang dimana hal ini sebagai tambahan ikon di daerah *Shor Zengon* dengan tambahan pemandangan pegunungan dan sawah, maka hal ini sangat cocok untuk dijadikan kenangan masyarakat pengunjung. Dari photo booth sendiri memiliki ciri khas tersendiri yang dimana pada photo booth tersebut mengandung makna “Gawe Tombo Kangen Desa Plunturan” yang berarti buat obat kenangan desa Plunturan, dalam arti luas apabila pengunjung merasa ingin kembali ke desa Plunturan bisa melihat lagi hasil jepretan foto yang pernah diambil pada saat mengunjungi *Shor zhengon* Dukuh Krajan maka hasil jepretan tersebut sebagai obat kenangan dari desa plunturan.

Tidak hanya kalimat kata yang ada di *photobooth* akan tetapi ada lebih desain bunga untuk mempercantik ikon *photobooth* dan juga akan adanya lebih hiasan lampu untuk mempercantik ikon di malam hari, walaupun pemandangan pemandangan gunung dan sawah tidak terlihat ikon *photo booth* akan tetap terlihat cantik dari hasil pancaran lampu tersebut.



Gambar 5. Proses pembuatan *photobooth*.
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

PENUTUP

Kondisi *Shor Zengon* sebelum direvitalisasi memiliki banyak kendala dengan permasalahan yang ada di masyarakat, dimana perkembangan tersebut tidak sesuai harapan pada masyarakat yang selayaknya seperti kawasan tempat wisata. *Shor Zengon* merupakan tempat yang *instagrammable* dengan pemandangan yang menghadap ke persawahan dan pegunungan. Kebijakan pemerintah untuk melakukan revitalisasi pada *Shor Zengon* merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan kawasan yang berpotensi

menjadi tempat wisata. Maka dari itu, dapat disimpulkan dari pembahasan artikel tersebut yakni :

1. Proses revitalisasi *Shor Zengon* dilaksanakan sesuai dengan skenario penyusunan. Namun dalam prakteknya, tidak semua material yang direncanakan dan dibangun ini bisa diwujudkan atau dilaksanakan, mengingat lebih mengutamakan bangunan yang lebih sesuai untuk didirikan di *Shor Zengon* dan menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan oleh kampus.
2. Operasionalisasi *Shor Zengon* yang dijalankan oleh Pokdarwis dan masyarakat setempat mulai terlihat dari terawatnya fasilitas dan kondisi yang ada di *Shor Zengon*, seperti lokasi yang lebih bersih. Untuk itu selalu dibutuhkan pengelolaan dan pemeliharaan kawasan *Shor Zengon* agar kondisinya semakin baik dan tidak kumuh serta terawat.
3. Revitalisasi *Shor Zengon*, tidak hanya memberikan kehidupan baru dalam kepariwisataan Desa Plunturan, selain itu juga menjadi spot instagrammable bagi daerah Desa Plunturan. Terlihat dari kondisi setelah direvitalisasi. *Sor Sengon* begitu tertata, fasilitas-fasilitas untuk seni juga tertata dengan baik dan juga dimanfaatkan dengan baik.
4. Revitalisasi berhasil mengembalikan citra *Shor Zengon* sebagai Taman Rekreasi Budaya. Proses revitalisasi merupakan langkah awal untuk tetap menjaga dan melestarikan serta upaya menghidupkan kembali kawasan sebagai tempat wisata yang memiliki nilai sejarah yang tinggi begitu pula fungsinya, yang dapat menjadi daerah resapan dan paru-paru kota.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel ilmiah ini dilakukan dalam bagian dari kegiatan Thridarma Perguruan Tinggi. Para penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya selaku instansi yang selalu mendukung para penulis dalam berkegiatan. Para penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah desa Plunturan, terutama Kepala Desa Dwi Bintoro, S.T dan para jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nurhadi and B. Pradipta, "Identitas Desa Plunturan Dalam Kesenian Pertunjukan Gajah-Gajahan Di Desa Plunturan," *PARAFRASE J. Kaji. Kebahasaan Kesastraan*, vol. 20, no. 2, pp. 177–192, 2020, doi: 10.30996/parafrase.v20i2.4391.
- [2] D. Jatmiko and E. Poerbowati, "Strategi Reyog Onggo Pati Di Era Kapitalisme," *PARAFRASE J. Kaji. Kebahasaan Kesastraan*, vol. 21, no. 1, pp. 77–84, 2021, doi: 10.30996/parafrase.v21i1.5324.
- [3] Y. B. A. Prasaja and E. Wahyudi, "PENCIPTAAN NARASI PRODUK BUDAYA MASYARAKAT DESA PLUNTURAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO," vol. 20, no. 2, pp. 193–207, 2020.
- [4] N. Nurmawati, M. K. Wirawan, A. C. Huda, and S. Rahayuningsih, "Revitalisasi Pantai Cemara Sebagai Salah Satu Objek Pariwisata Asri Pantai Cemara termasuk kawasan Kelurahan Manggar Baru , Kecamatan Balikpapan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian sehingga sangat," vol. 6, no. 2, pp. 386–392, 2022.
- [5] A. K. Wardani, "Mendefinisikan Kembali Situs Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata)," *Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 5, no. 4, pp. 48–55, 2018.
- [6] P. R. Yuliana and I. B. Suryawan, "Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali)," *J. Destin. Pariwisata*, vol. 4, no. 2, p. 53, 2016, doi: 10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p10.

- [7] N. O. Yarangga, Y. L. M. Sitorus, and M. Musfira, "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel," *J. Median Arsit. dan ...*, vol. 11, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://www.ojs.ustj.ac.id/median/article/view/936><http://www.ojs.ustj.ac.id/median/article/download/936/675>.
- [8] O. N. Alim and A. B. Santoso, "ANALISIS SWOT STRATEGI REVITALISASI OBJEK WISATA WADUK MRICA KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA," *J. Geo Image*, vol. 11, no. 1, 2022.